

WACANA SEBUAH PEMBERITAAN INDONESIA JUARA UMUM DI ISPRO 2015 PADA MEDIA *ONLINE* PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK

Siti Aisah

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath Lamongan

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-12-2018

Disetujui: 19-12-2018

Kata kunci:

Wacana

Pemberitaan

Media *Online*

Perspektif Teun A. Van Dijk

ABSTRAK

Abstract: This research was conducted to explain the news Indonesia as a champion at the Olympics of international online media from January — May 2015 in perspective Teun a. Van Dijk. Data sourced from the discourse of news about Indonesia as the champion at the Olympics of international online media in Indonesia from January — May 2015 with a sampling of saturated and analyzed with model Teun a. Van Dijk is focused on the level of text. Relevant opinions Sugiyono (2010:85) that the sampling technique that involves all members of a population saturated sampling can preserve when the sample population is relatively small, amounting to less than 30. A summary of this research is the news Indonesia as a champion at the Olympics of international online media from January — May 2015 contains (1) viewpoints of the General champion indonesia news coverage of the Olympic Games; (2) classify the data in perspective of Van Dijk; (3) mempresentasikan classification in data research; (4) describe and analyze discourse elements contained in the text of news; (5) and determines the results of description and analysis.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan berita Indonesia sebagai juara di olimpiade internasional pada *media online* periode Januari—Mei 2015 dalam perspektif Teun A. Van Dijk. Data bersumber dari wacana berita tentang Indonesia sebagai juara di Olimpiade Internasional pada *media online* di Indonesia periode Januari—Mei 2015 dengan teknik *sampling* jenuh dan dianalisis dengan model Teun A. Van Dijk difokuskan pada level teks. Relevan dengan pendapat Sugiyono (2010: 85) bahwa teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi *sampling jenuh* dapat dilakukakan bila sampel populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30. Simpulan penelitian ini adalah berita Indonesia sebagai juara di Olimpiade Internasional pada *media online* periode Januari—Mei 2015 memuat (1) perbedaan sudut pandang pemberitaan indonesia menjadi juara umum dalam olimpiade; (2) mengklasifikasikan data dalam perspektif Van Dijk; (3) mempresentasikan klasifikasi dalam data penelitian; (4) mendeskripsikan dan menganalisis elemen wacana yang terdapat dalam teks berita; (5) dan menyimpulkan hasil deskripsi dan analisis.

Alamat Korespondensi:

Siti Aisah

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Billfath Lamongan

Komplek PP. Al Fattah Siman Sekaran

Lamongan Jawa Timur 62261

E-mail: batubaraicah@gmail.com

Perkembangan peradaban manusia pascapenemuan komunikasi virtual, internet, semakin mendukung penyiaran berita kepada pembaca. Hal ini juga diiringi dengan pertumbuhan sejumlah *media online*. Kehadiran *media online* yang bahkan dapat diakses melalui aplikasi telepon seluler semakin mempermudah sampainya berita kepada khalayak. *Media online* sekarang ini sering membuat perhatian khalayak teralih, dan sering mengungkapkan bahwasanya mereka objektif, tidak memihak, dan netral. Lebih jauh diungkapkan bahwa sumber berita kadangkala bukan sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, tetapi mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan, memenangkan opini publik, atau memberi citra tertentu kepada khalayak, dan seterusnya (Sudibyo, 2001: 10). Pada kenyataannya media dan pemberitaannya tidak terlepas dari kepentingan mereka sendiri. Hal ini menjadi salah satu penyebab dimana satu kejadian bisa memiliki sudut pandang yang berbeda.

Sejalan dengan hal di atas, paradigma kritis melihat realitas yang teramati (*virtual reality*), seperti realitas media, sebagai realitas 'semu' yang terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial budaya dan ekonomi politik (Hamad, 2004: 38).

Media tidak hanya sebagai pembawa ideologi yang memanipulasi dan mengindoktrinasi orang dengan pandangan-pandangannya. Media tanpa disadari sebagai instrumen dominasi hegemonik yang memiliki pengaruh yang lebih luas –baik membentuk ide seseorang tentang dirinya sendiri atau membentuk pandangan dunia (Berger, 2000: 62).

Analisis wacana kritis merupakan pendekatan multidisipliner terhadap studi wacana yang memandang bahwa bahasa merupakan sebuah praktik sosial (*language as social practice*). Dalam hal ini, analisis wacana kritis memiliki tujuan untuk membongkar ideologi dan realisasi kekuasaan di dalam praktik berbahasa. Banyak tokoh yang berkontribusi terhadap perkembangan analisis wacana ini, Teun A. Van Dijk merupakan salah satu ahli analisis wacana yang menawarkan model analisis. Van Dijk mengamati bahwa penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2009: 271). Jadi, disini juga harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Karakteristik deskripsi struktural wacana pada beberapa perbedaan unit, kategori bentuk sistematis atau hubungan-hubungan yang berbeda.

Relevan dengan penelitian Kuntoro (2008) bahwa analisis ini dilakukan dengan menggunakan contoh teks pemberitaan mengenai ”penahanan 13 anggota Marinir yang terlibat dalam kasus bentrok dengan warga di Desa Alas Tlogo Pasuruhan”; pada dua harian yakni Suara Merdeka dengan judul: *13 Anggota Marinir Ditahan* (ditulis dengan ukuran huruf lebih besar); *Kasus Pasuruhan Bisa ke Pengadilan HAM* (ditulis lebih kecil, berwarna) dan Kedaulatan Rakyat menulis dengan judul: *DPR dan Komnas HAM Bentuk Tim Khusus* (ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil) *13 Anggota Marinir Ditahan* (ditulis dengan ukuran lebih besar). Cara membangun tema atau makna pemberitaan yang menunjuk kepada keberpihakan pada warga penulis memanfaatkan elemen wacana meliputi pemanfaatan judul, pengembangan tema; pengembangan pola urutan, pemanfaatan aspek sintaksis, semantis, serta penggunaan aspek retorik. B

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan Indonesia sebagai juara di olimpiade internasional berdasarkan teks pada perspektif Van Dijk. Dengan demikian, masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu, “Bagaimana wacana sebuah pemberitaan di media *online* pada level teks dalam pandangan Teun A. Van Dijk?”.

METODE

Petode ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis wacana kritis berdasarkan paradigma kritis. Analisis dengan pandangan kritis mendasarkan diri pada penafsiran penelitian pada teks, menyelami teks, dan menyingkap makna yang ada dibalikinya (Eriyanto, 2009). Pendekatan analisis wacana kritis yang digunakan adalah pandangan atau model analisis Teun A. Van Dijk yang melihat bagaimana wacana media turut memperkuat rasialisme yang ada dalam masyarakat. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Data bersumber dari wacana berita tentang olimpiade yang dimuat di media *online* di Indonesia dalam kurun waktu Januari—Mei 2015. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2010: 218), “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Berdasarkan hasil penelusuran menggunakan *web browser* ditemukan 10 berita tentang olimpiade yang diberitakan media *online* dalam kurun waktu Januari—Mei 2015. Hal ini menjadi pertimbangan pemilihan *sampling* jenuh. Relevan dengan pendapat Sugiyono (2010: 85) bahwa teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi *sampling jenuh* dapat dilakukan bila sampel populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30.

Didasarkan pada model analisis Van Dijk, yang kemudian difokuskan pada satu tema berita yaitu Indonesia menjadi juara umum dalam olimpiade sains terapan 2015, maka pengolahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal berikut. *Pertama*, perbedaan sudut pandang pemberitaan Indonesia menjadi juara umum dalam olimpiade 2015 di beberapa media *online* periode Januari—Mei 2015. *Kedua*, mengklasifikasikan data ke dalam model Van Dijk. *Ketiga*, mempresentasikan klasifikasi dalam data penelitian. *Keempat*, mendeskripsikan dan menganalisis elemen wacana yang terdapat dalam teks berita. *Kelima*, menyimpulkan hasil deskripsi dan analisis.

HASIL

Hasil penelitian dapat di klasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu, *Pertama*, Struktur makro (tematik)); *Kedua*, Super struktur (skematik); *Ketiga*, Struktur mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris). Di bawah ini di paparkan hasil temuan pada kategori Struktur makro mencakup tematik yang digunakan berbagai media.

Tabel 1. Tema yang dikedepankan berbagai media perihal Indonesia juara umum di ISPRO 2015

Media	Tematik
Antaranews.com	Indonesia raih juara umum ISPRO 2015
Beritanet.com	Gondol Banyak Medali, Indonesia Dinobatkan Juara Umum dalam ISPRO 2015
Edupost.com	Indonesia Keluar sebagai Juara Umum di Ajang ISPRO 2015
Indoberita.com	Keren, Indonesia Juara Umum Olimpiade Sains ISPRO 2015
Kemendiknas.com	Indonesia Raih medali Terbanyak dalam ISPRO 2015
Okezone.com	Indonesia Pertahankan Gelar Juara di ISPRO 2015
Republikaonline.com	Indonesia Sabet Juara Umum Olimpiade Sains Terapan
Sekolahnegeri.com	Indonesia Meraih Olimpiade Sains Internasional (ISPRO 2015)
Tempo.com	Indonesia Juara Olimpiade Terapan Internasional

Hasil temuan pada kategori super struktur, menganalisis tematik yang digunakan para wartawan dalam berbagai media tentang Indonesia juara umum di ISPRO 2015 akan di paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Elemen yang dikedepankan berbagai media perihal Indonesia juara umum di ISPRO 2015

Media	Lead pada media
Antaranews.com	Tim Indonesia meraih juara umum dalam Olimpiade Sains Terapan Dunia atau International Science Project Olympiad (ISPRO) 2015 yang diselenggarakan di Jakarta 4 Mei hingga 8 Mei.
Beritanet.com	Indonesia kembali berjaya di ajang ilmu pengetahuan dunia. Dalam perhelatan Olimpiade Sains Terapan Dunia atau International Science Project Olympiad (ISPRO) 2015, tim Indonesia berhasil menyandang gelar “Juara Umum”. Tak tanggung-tanggung, pada kompetisi sains yang diselenggarakan di Jakarta 4-8 Mei itu, tim Indonesia berhasil menggondol 4 medali emas, 3 medali perak, dan 2 medali perunggu.
Edupost.com	Indonesia keluar sebagai juara umum di ajang International Science Project Olympiad (ISPRO) ke-3
Indoberita.com	Keren, Indonesia Juara Umum Olimpiade Sains ISPRO 2015 Belum lama ini kabar membanggakan bagi Indonesia apabila Tim Indonesia bisa meraih sebagai juara umum pada sebuah Olimpiade Sains, yaitu Olimpiade Sains Terapan Dunia atau yang disebut International Science Project Olympiad (ISPRO) 2015 yang telah diselenggarakan di Jakarta, tanggal 4 Mei sampai tanggal 8 Mei 2015 lalu.
Kemendiknas.com	International Science Project Olympiad (ISPRO) ke-3 telah usai berlangsung di Jakarta. Olimpiade sains terapan tingkat dunia untuk pelajar SMA itu dilaksanakan pada 4-9 Mei 2015 dengan tema “Experiment for Peace”. Indonesia berhasil meraih medali terbanyak, yaitu sembilan medali yang terdiri dari empat medali emas, tiga medali perak, dan dua medali perunggu.
Okezone.com	Pelajar Indonesia kembali menunjukkan dominasi dalam dunia sains. Mereka mempertahankan gelar juara dalam International Science Project Olympiad (ISPRO) 2015.
Republikaonline.com	Tim Indonesia berhasil meraih juara umum dalam Olimpiade Sains Terapan Dunia atau International Science Project Olympiad (ISPRO) yang ketiga. Pelaksanaan ISPRO berlangsung dari 4 Mei sampai 8 Mei di Jakarta.
Sekolahnegeri.com	Sebagai warga negara Indonesia kita sudah sepatutnya bangga dengan prestasi yang diraih oleh putra-putri bangsa Indonesia dalam International Science Project Olympiad (ISPRO 2015) yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 4 – 8 Mei 2015.
Tempo.com	International Science Project Olympiad (ISPRO) ke-3 telah usai berlangsung di Jakarta, 8 Mei 2015. Indonesia meraih perolehan emas terbanyak, dan diikuti 29 negara.

Hasil temuan pada kategori struktur mikro, menganalisis semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik yang terdapat dalam berbagai media tentang Indonesia juara umum di ISPRO 2015 akan di paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Struktur mikro media perihal Indonesia juara umum di ISPRO 2015

Media	Struktur mikro		
	Semantik	Sintaksis	Stilistika
Antaraneews.com	Tim Indonesia meraih juara umum dalam Olimpiade Sains Terapan Dunia atau International Science Project Olympiad (ISPRO) 2015 salah satu tim menciptakan produk untuk menjaga lingkungan	Bentuk kalimat aktif dan bentuk deduktif. Media tidak menggunakan kata ganti.	Media menggunakan kata <i>raih</i> pada judulnya.
Beritanet.com	Media menggiring khalayak kepada makna Indonesia bangga karena telah meraih juara umum pada sebuah Olimpiade bertaraf internasional dibidang sains (ISPRO 2015)	Bentuk kalimat pasif dan bentuk deduktif. Media tidak menggunakan kata ganti.	Media menggunakan kata <i>dinobatkan</i> pada judulnya.
Edupost.com	Pembaca digiring kepada makna bahwa Indonesia keluar sebagai juara umum di ajang International Science Project Olympiad (ISPRO) ke-3 dan membuktikan bahwa generasi muda saat ini kreatif dalam menyelesaikan persoalan	Bentuk kalimat aktif dan bentuk induktif. Media tidak menggunakan kata ganti.	Media menggunakan kata <i>keluar</i> pada judulnya.
Indoberita.com	Media menggiring khalayak kepada makna Indonesia sebagai juara umum di ajang International Science Project Olympiad (ISPRO) ke-3	Bentuk kalimat aktif dan bentuk deduktif. Media tidak menggunakan kata ganti.	Media menggunakan kata <i>juara</i> pada judulnya.
Kemendiknas.com	Pembaca di giring kepada keberhasilan ISPRO 2015 dalam mencapai tujuannya.	Bentuk kalimat aktif dan bentuk induktif. Media tidak menggunakan kata ganti.	Media menggunakan kata <i>raih</i> pada judulnya.
Okezone.com	Pembaca digiring kepada makna bahwa Indonesia meraih juara umum di ISPRO 2015 dan Dirjen Dikmen Kemendikbud bangga karena ISPRO 2015 telah berhasil mencapai tujuannya.	Bentuk kalimat aktif dan bentuk deduktif. Media menggunakan kata ganti <i>mereka</i> dan <i>saya</i> .	Media menggunakan kata <i>pertahankan</i> pada judulnya.
Republikaonline.com	Media menggiring pembaca kepada keberhasilan ISPRO 2015 yang menghasilkan anak muda yang kreatif dalam memecahkan persoalan global dan Indonesia menjadi juara umum di ajang ini	Bentuk kalimat aktif dan bentuk deduktif. Media menggunakan kata ganti <i>dia</i> .	Media menggunakan kata <i>sabet</i> pada judulnya.
Sekolahnegeri.com	Khalayak digiring kepada makna bahwa hasil yang di dapat oleh putra-putri bangsa Indonesia ini dalam International Science Project Olympiad (ISPRO 2015) sebagai juara umum membuktikan bahwa bangsa Indonesia juga mempunyai generasi penerus bangsa yang cerdas.	Bentuk kalimat aktif dan bentuk deduktif. Media tidak menggunakan kata ganti.	Media menggunakan kata <i>merajai</i> pada judulnya.
Tempo.com	Pembaca digiring pada makna Keberhasilan Pelajar dari SMAN 1 Bantaeng Sulawesi Selatan sebagai salah satu tim Indonesia yang meraih medali terbanyak di IPRO 2015	Bentuk kalimat aktif dan bentuk induktif. Media tidak menggunakan kata ganti.	Media menggunakan kata <i>juarai</i> pada judulnya.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini dapat di klasifikasikan ke dalam tiga hal berikut. *Pertama* struktur makro yang mencakup tematik (tema atau topik pada suatu berita). *Kedua*, super struktur yang mencakup skematik (skema pada berita). *Ketiga*, struktur mikro yang mencakup semantik (latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi pada suatu berita), sintaksis (bbentuk kalimat, koherensi, kata ganti pada suatu berita), stilistik (leksikon pada suatu berita), retorik (grafis, metafor, dan ekspresi pada suatu berita).

Struktur Makro

Struktur makro membahas tentang topik atau tema yang dikedepankan dan menggambarkan apa yang ingin di ungkapkan wartawan. Selaras dengan pendapat Eriyanto (2009: 229) elemen ini menunjuk kepada gambaran umum dari teks, disebut juga sebagai gagasan inti atau ringkasan. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dan pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan yang paling penting dalam sebuah berita. Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan yang paling penting dalam sebuah berita.

Berita tentang “Indonesia juara umum di olimpiade sains terapan ISPRO 2015.” Pada media (*okezone.com*) menggunakan judul “Indonesia Pertahankan Gelar Juara di ISPRO 2015” wartawan mengedepankan tema Indonesia Pertahankan Gelar Juara di ISPRO 2015. Media (*Tempo.com*) wartawan mengangkat tema Indonesia Juara Olimpiade Terapan Internasional di ISPRO 2015. Media (*Republikaonline.com*) wartawan mengangkat tema Indonesia Sabet Juara Umum Olimpiade Sains Terapan. Media (*Antaraneews.com*) wartawan mengangkat tema Indonesia raih juara umum ISPRO 2015. Media (*edupost.id*) mengusung tema Indonesia Keluar sebagai Juara Umum di Ajang ISPRO 2015. Media (*beritanet.id*) bertema Gondol Banyak Medali, Indonesia Dinobatkan Juara Umum dalam ISPRO 2015. Media (*sekolahnegeri.com*) mengusung tema Indonesia Meraih Olimpiade Sains Internasional (ISPRO 2015). Media (*kemdiknas.go.id*) wartawan mengedepankan tema Indonesia Raih medali Terbanyak dalam ISPRO 2015. Media (*indoberitaa.com*) mengusung tema Keren, Indonesia Juara Umum Olimpiade Sains ISPRO 2015. Pada kesembilan berita pada media *online* diatas sama sama mengangkat tema Indonesia menjadi juara umum pada olimpiade internasional sains terapan 2015.

Super Struktur

Skematik merupakan bagian dari super struktur yang mengkaji bagaimana alur yang disajikan dalam pemberitaan, dan menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks disusun sehingga membentuk suatu kesatuan. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar, yaitu *summary* dan *story*. *Summary* umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan led. *Story* yaitu isi berita secara keseluruhan. Pada berita ini skemanya berkategori *story* (Eriyanto,2009: 231).

Pada Media (*okezone.com*) wartawan pertama menceritakan mengenai mata pelajaran apa saja yang ikut serta dalam olimpiade, kemudian menjelaskan medali apa saja yang diraih indonesia, dan mengurutkan negara mana yang merupakan juara pertama sampai ke tiga. Kemudian pada isi berita wartawan memaparkan pendapat Dirjen Dikmen Kemendikbud. Pada Media ini wartawan sama sekali tidak mengungkit sekolah mana yang mewakili Indonesia dan tidak mengungkapkan identitas siswa yang mengikuti olimpiade tersebut. dari skema yang seperti ini, kesan yang muncu di benak massa adalah Indonesia ternyata memiliki siswa-siswa yang berprestasi, kemudian yang ditonjolkan disini adalah Dirjen Dikmen Kemendikbud dan keberhasilan ISPRO.

Media (*Tempo.co*) disini wartawan pertama menceritakan medali yang diperoleh Indonesia, kemudian menceritakan identitas siswa yang mewakili Indonesia dalam olimpiade ini. Wartawan juga menceritakan apa dan bagaimana proses pembuatan produk yang membawa Indonesia menjadi juara umum.pada wacana ini juga wartawan menjelaskan negara mana saja yang mengikuti olimpiade ini, persyaratan dan sampai penilaian dalam olimpiade ini juga dipaparkan wartawan dengan jelas. Dengan menggunakan skema ini wartawan mengajak massa berfikir bahwa betapa hebatnya siswa yang mengikuti olimpiade tersebut.

Media (*Republikaonline.com*), dibagian awal wartawan memaparkan medali apa saja yang di peroleh Inndonesia pada olimpiade tersebut. kemudian dituliskan pendapat Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud mengenai mengnya Indonesia pada olimpiade tersebut. setelah itu baru dituliskan persyaratan mengikuti olimpiade tersebut, mata pelajaran apa saja yang termasuk didalam olimpiade tersebut. pada bagian penutup wartawan memaparkan apa saja tuntutan olimpiade dan bagaimana penilaiannya. Adapun wartawan memberikan citraan bahwa ternyata Indonesia siswanya masih membanggakan dibelakang terkenalnya bahwa pendidikan kita masih tertinggal. Pada wacana ini sekolah dan siswa yang mengikuti olimpiade ini termarjinakan. Yang ditonjolkan disini adalah pendapat Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud.

Media (*Antaraneews.com*), pada awal berita diceritakan medali apa saja yang diperoleh Indonesia, kemudian dipaparkan identitas sekolah siswa dan pendapat mereka mengenai ajang perlombaan ini. Setelah dipaparkan bagian awal kemudian

dituliskan pendapat Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud, dan ditutup dengan syarat mengikuti olimpiade, peraturan olimpiade dan penilaian olimpiade.

Media (*edupost.id*), hal yang pertama diceritakan adalah Indonesia menjadi peringkat pertama dan dipaparkan negara pada peringkat berikutnya. Setelah itu dijelaskan medali yang diperoleh Indonesia dan pada kategori apa saja dan nama siswa yang memenangkannya. Setelah itu dituliskan pendapat Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud yang ditutup dengan salah satu syarat olimpiade yaitu umur.

Media (*beritanet.id*). Pada berita ini diceritakan bagian awal wartawan mengajak pembaca untuk bangga karena Indonesia jadi juara umum pada olimpiade internasional tersebut. kemudian dituliskan syarat mengikuti olimpiade ini dan dilanjutkan dengan peraturan olimpiade tersebut. penutup pada berita ini menjabarkan karya dari Indonesia dan identitas siswa yang memenangkannya.

Media (*sekolahnegeri.com*), wartawan pada bagian awal menceritakan mengenai olimpiade dan negara yang mengikutinya. Kemudian diceritakan medali yang diperoleh Indonesia yang disertai nama siswa dan dalam kategori apa. Pada bagian penutup wartawan menceritakan tujuan ISPRO dan masukan kepada pembaca.

Media (*kemdiknas.go.id*), pada bagian awal berita ini diceritakan olimpiade ini yang keberapa dan memberitakan kemenangan Indonesia. Kemudian berapa medali yang diperoleh Indonesia dan dalam kategori apa saja Indonesia menang. Pendapat Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud dituliskan sebelum bagian penutup yang berisi negara apa saja yang mengikuti ISPRO dan mata pelajaran yang ikut serta dalam olimpiade ini.

Media (*indoberitaa.com*), wartawan pada berita ini hal pertama yang dipaparkan adalah Indonesia menjadi juara umum pada ISPRO 2015. Kemudian memaparkan medali yang diperoleh Indonesia, urutan juara, dan identitas siswa. Pada bagian akhir dituliskan pendapat Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud.

Struktur Mikro

Struktur mikro lebih menekankan kepada makna lokal dari suatu teks yang dapat di amati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang di pakai oleh suatu teks. Dibawah ini akan dibahas lebih detail tentang hal-hal yang membangun struktur ini.

Semantik

Bagian semantik ini akan membahas latar, detail, maksud, praanggapan. Latar dipakai untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks mau dibawa. Detil berkaitan dengan kontrol informasi yang disampaikan penulis atau wartawan, Pada Media (*okezone.com*) pembaca akan dibawa kemakna teks bahwa pelajar Indonesia mempertahankan juara pada ISPRO 2015. Oleh karena itu, dalam peks muncul pernyataan “*pelajar Indonesia kembali menunjukkan dominasi dalam dunia sains*”. Media (*Tempo.co*) pembaca dibawa kemakna bahwa tim Indnesia menjadi juara umum dalam olimpiade sains terapan. Dalam berita juga muncul pernyataan “*Tim Indonesia meraih juara umum dalam olimpiade sains terapan dunia atau International Science Projeck Olympiad (ISPRO) 2015*”. Media (*Republikaonline.com*) pembaca dibawa kemakna bahwa Indonesia berhasil meraih juara umum dalam olimpiade sains terapan. Hal ini terlihat pada pernyataan dalam berita “*Tim Indonesia berhasil meraih juara umum dalam Olimpiade Sains Terapan Dunia atau Internasional*”. Pada wacana selanjutnya pembaca dibawa kemana bahwa kita harus bangga menjadi anak Indonesia.

Media (*Antaraneews.com*), adapun detail dalam berita ini penjelasan siswa terhadap pembuatan produk yang mereka menangkan dalam olimpiade. Terdapat pendapat yang menguatkan yaitu “*kami membuat helm yang berasal dari daun nangka dan mahoni...*”. Media (*edupost.id*) detil pada berita ini adalah medali yang diperoleh Indonesia dan nama siswa serta kategori yang dipegangnya. Hal ini terdapat pendapat yang menguatkan “*empat medali emas yang diraih Indonesiamasing-masing berasal dari kategori kimia...*”. Media (*beritanet.id*) ini detilnya pada olimpiade. Terlihat pada pernyataan “*peraturan dalam olimpiade ini, membolehkan pesrta menyertakan 10 karya...*”. Media (*sekolahnegeri.com*) memiliki detil yaitu mengenai medali yang diperoleh Indonesia dan kenapa Indonesia menjadi juara umum pada ISPRO 2015. Media (*kemdiknas.go.id*) ini juga menceritakan dan menonjokan kemenangan Indonesia dan medali yang diperolehh pada kategori apa. Media (*indoberitaa.com*) ini detilnya sama pada Media dan kedelapan, yaitu medali yang diperoleh Indonesia dan pada priode apa.

Sintaksis

Pada bagian ini membahas bagaimana bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Koherensi adalah alat sintaksis untuk melihat bagaimana wacana digunakan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Eroyanto, (2009:228) yang menyatakan bahwa pada kajian semantik ini mengkaji makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Suatu berita tidak dilihat daroi panjang pendek kalimat yang digunakan, namun lebih ke bagian mana yang ditekankan dalam sebuah

berita. Pada media (*okezone.com*), untuk menunjukkan hubungan makna dalam paragraf wartawan menggunakan koherensi penambahan *dan*, koherensi waktu *sementara itu*, koherensi kontras *namun*. Pada wacana ini wartawan menggunakan kata ganti *saya* dalam pernyataan “*saya memandang ISPRO berjalan sesuai tujuan*”. Kata ganti ini menggambarkan merupakan sikap resmi komunikator semata-mata.

Media (*Tempo.co*), untuk menunjukkan hubungan makna pada paragraf wartawan menggunakan koherensi penambahan *dan*, *kemudian*, *juga* koherensi pronomina *kami*, *dia*. Dalam wacana ini terdapat kata ganti *kami* dan *dia*. Kata ganti ini dalam pernyataan “*kami membuat helm yang berasal dari daun nangka*” dan “*dia berharap penelitiannya...*”. kata *kami* menggambarkan sikap resmi komunikator semata-mata. kata ganti *dia* menggambarkan adanya jarak dan memisahkan pihak *dia* dan *saya*.

Media (*Republikaonline.com*) wartawan menggunakan koherensi untuk menghubungkan makna antar paragraf dengan koherensi penambahan *dan*, *selain itu*. Koherensi pronomina *dia*, *mereka*. Dalam wacana ini terdapat kata ganti *dia* dalam pernyataan “*selain itu, ujar dia, olimpiade ini menjadi wadah...*”, *dia* disini menggambarkan kata ganti ini menggambarkan adanya jarak dan memisahkan pihak komunikator, khalayak, dan pelaku.

Media (*Antaraneews.com*), pada wacana ini menggunakan koherensi penambah *dan*, *kemudian*, *juga*. Koherensi pronomina berupa *kami* dan *dia*. Dalam wacana ini terdapat kata ganti *kami* pada pernyataan “*kami membuat helm yang berasal...*” kata ganti ini menggambarkan sikap resmi komunikator semata-mata. *Dia* pada pernyataan “*dia berharap penelitiannya...*” kata ganti ini menggambarkan adanya jarak dan memisahkan pihak *dia* dan *saya*. Media (*edupost.id*) menggunakan koherensi penambah *dan*.

Media (*sekolahnegeri.com*) menggunakan koherensi penambah *dan*, *juga*. Dalam wacana ini wartawan menggunakan kata ganti *kita* dalam pernyataan “*sebagai warga negara kita sudah sepatutnya bangga...*” kata ganti disini menjadikan sikap bersama, sehingga tidak ada batas antara komunikator dengan khalayak untuk menmbuhkan solidaritas. Media (*kemdiknas.go.id*) menggunakan koherensi *dan*, dan *juga*. Media (*indoberitaa.com*) menggunakan koherensi yaitu *selanjutnya*, *juga*, *selaku*, *salah satu*, dan *hal itu*. wartawan menggunakan kata ganti *mereka* pada wacana ini dalam pernyataan “*mereka berdua berharap...*” makna kata ganti pada wacana ini menciptakan jarak dan memisahkan antara komunikator dengan khalayak. Jika menggunakan kata ganti ini bisa jadi ada pihak yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut.

Stilistik

Stilistik mencakup leksikon, bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita. Hal ini relevan dengan pendapat (Eriyanto, 2009:255) pilihan kata yang dipakai seorang wartawan menunjukkan ideologi dan sikap tertentu pada sebuah pemberitaan. Pada Media (*okezone.com*) pilihan kata yang digunakan wartawan yang berkonotasi pemenang pada judul menggunakan kata *pertahankan*. Pada Media lain menggunakan kata *juarai* dan *sabet*. Kata ganti orang yang digunakan untuk pernyataan Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud (Achmad Jazidie) pada wacana satu *saya* pada pernyataan “*saya memandang ISPRO berjalan...*” pilihan kata yang digunakan wartawan terlihat lebih nyaman dan sesuai dengan jabatannya yang tinggi. Kemudian wartawan memilih pilihan kata yang halus dan terkesan lebih sopan pada kata “*tutur Jazidie...*” daripada media (*Tempo.co*). pada media ini wartawan langsung mengutip perkataan Jazidie dan tidak menggunakan kata ganti “*kegiatan ini selain memberi solusi*” dan kata yang di gunakan wartawan “*kata Jazidie*” terkesan kasar. Pada wacana tiga (*Republikaonline.com*) menggunakan kata ganti *dia* “*selain itu, ujar dia...*”.

Media (*Antaraneews.com*) wartawan menggunakan kata *raih* untuk judul yang berarti peroleh. Pada Media (*edupost.id*) menggunakan kata *keluar* dalam judul, kesan yang dirasakan pembaca dengan menggunakan kata keluar seakan untuk memperoleh juara ini diacak. Pada Media (*beritanet.id*) wartawan menggunakan kata *gondol* dan *dinobatkan*, wartawan benar-benar menggunakan kata yang berlebihan. Pada Media (*sekolahnegeri.com*) wartawan menggunakan kata *merajai* yang artinya menguasai. Pilihan kata yang digunakan wartawan ini membawa pembaca kepada makna bahwa Indonesia yang menguasai perlombaan tersebut. pada Media (*kemdiknas.go.id*) wartawan menggunakan kata *raih* pada judulnya yang berarti peroleh. Pada Media (*indoberitaa.com*) menggunakan kata *keren* dan *juara*, wartawan menggunakan kata *keren* membuat pembaca merasa bangga dengan terselipnya yang satu kata ini.

Retoris

Bagian ini berkaitan dengan menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari suatu teks. Ekspresi, grafis, dan metafora merupakan hal yang dikaji didalam retorika ini. Grafis merupakan bagian yang ditekankan atau ditonjolkan lewat tulisan seperti pemakaian huruf tebal, cetak miring, pemakaian garis bawah dan sebagainya. Pada Media (*okezone.com*) judul dicetak tebal dan ukuran diperbesar, kemudian setiap awal kata huruf kapital. Inti tulisan ini menginformasikan bahwa pelajar Indonesia kembali menunjukkan dominasi dalam dunia sains, berita ini disajikan dengan menonjolkan adalah berhasilnya kompetensi tingkat internasional ini dan tujuan ISPRO telah tercapai. Dibalik penonjolan informasi itu muncul retorika yang lebih penting yaitu

pendapat Dirjen Dikmen Kemendikbud merupakan kelompok yang dipentingkan, sedangkan sebagai kelompok yang dimarjinalkan adalah siswa dan sekolah yang mewakili Indonesia.

Media (*Tempo.co*) menuliskan judul dengan ukuran diperbesar, setiap awal kata huruf kapital, ukuran semua kata pada judul sama. Inti tulisan ini adalah Indonesia meraih juara umum dalam olimpiade sains terapan 2015. Berita ini menonjolkan latar belakang sekolah dan siswa yang telah mewakili Indonesia dalam olimpiade, kemudian mengenai peraturan ISPRO dan penilaiannya. Dari hal yang ditonjolkan wartawan muncul retorika yang lebih penting yaitu pelajar dan ISPRO merupakan kelompok yang dipentingkan dan Dirjen Dikmen Kemendikbud adalah kelompok yang dimarjinalkan pada berita ini.

Media (*Republikaonline.com*) menuliskan judul dengan ukuran yang sama dan setiap awal kata. Inti tulisan ini adalah tim Indonesia berhasil meraih juara umum dalam Olimpiade Sains Terapan 2015. Berita ini disajikan dengan menonjolkan pendapat Dirjen Dikmen Kemendikbud dan mengenai olimpiade itu sendiri. Dibalik munculnya penonjolan itu muncul retorika yang lebih penting yaitu Dirjen Dikmen Kemendikbud dan olimpiade itu sendiri menjadi kelompok yang dipentingkan. Adapun profil siswa dan sekolah menjadi kelompok yang dimarjinalkan.

Media (*Antaraneews.com*) menuliskan judul dengan huruf diperbesa, namun awal kata saja yang memiliki Huruf kapital pada huruf awalnya. Peristiwa ini menonjolkan siswa dan dan medali yang diraih Indonesia. Media (*edupost.id*) ini menuliskan judul dengan huruf dicetak tebal dan setiap awal kata diawali dengan huruf kapital.

Media (*beritanet.id*) wartawan pada berita ini menulis judul dengan huruf dicetak tebal dan setiap awal kata diawali dengan huruf kapital. Dalam berita ini wartawan menggunakan ungkapan sehari-hari seperti *berjaya* untuk arti melambung, *tak tanggung-tanggung* memiliki arti indonesia langsung memperoleh juara umum. Media (*sekolahnegeri.com*) ini menuliskan judul dengan huruf dicetak tebal dan setiap awal kata diawali dengan huruf kapital. Pada berita ini wartawan menggunakan ungkapan *putra-putri Indonesia* yang mengacu kepada siswa-siswi Indonesia.

Media (*kemdiknas.go.id*) ini menuliskan judul dengan huruf dicetak tebal dan setiap awal kata diawali dengan huruf kapital. Media (*indoberitaa.com*) ini menuliskan judul dengan huruf dicetak tebal dan setiap awal kata diawali dengan huruf kapital. Wartawan pada pemberitaan ini menyisipkan ungkapan *keren* yang mengacu keapa hebat menggunakan bahasa anak muda zaman sekarang. Sehingga ada ketertarikan tersendiri untuk membacanya. Pada pemberitaan kesembilan media *online* tersebut dominan menuliskan judul dengan huruf dicetak tebal dan setiap awal kata diawali dengan huruf kapital.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tematik pada kesembilan media *online* ini sama-sama menceritakan mengenai Indonesia meraih juara umum dalam acara olimpiade sains terapan 2015. Skematik, dari kesembilan media *online* ini skematik yang dominan pada awal berita menceritakan Indonesia berhasil meraih juara umum pada olimpiade sains terapan 2015 dan berapa jumlah medali yang diperoleh. Pada kriteria apa saja Indonesia mendapat medali emas. Kemudian diceritakan pendapat Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud terhadap ISPRO ini. Setelah itu dipaparkan pendapat siswa dan produk hasil temuan siswa. Penutup berita pada umumnya menjelaskan peraturan dan persyaratan mengikuti olimpiade dan penilaian dalam olimpiade. Meskipun ada media juga yang tidak memaparkan pendapat siswa dan tidak menuliskan identitas siswa.

Pada pembahasan semantik, pemaknaan yang ditekankan setiap media berbeda, namun ada beberapa media yang menekankan hal yang sama. Seperti Media dan keempat detilnya pada siswa dan pernyataan mereka mengenai produk yang membawa Indonesia kejenjang juara umum. Pada bagian sintaksis atau kalimat bagaimana yang digunakan setiap media berbeda. Kata ganti yang mereka gunakan berbeda meskipun ada beberapa media yang sama menggunakan kata ganti seperti Media dan keempat. Pada bagian stilistik kesembilan media ini menggunakan pemilihan kata yang berbeda. Dari pilihan kata saja sudah terlihat perbedaan pilihan kata ini untuk kata mencapai saja tidak ada yang sama pada kesembilan media ini. Retoris atau penulisan dan ungkapan yang digunakan dalam berita. Ada beberapa media yang tidak menuliskan metafora dalam berita ini, contohnya Media dan kedelapan.

Saran

Adapun saran yang peneliti sumbangkan terkait beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, sebagai masyarakat seharusnya lebih kritis dalam berpikir untuk menghindari perpecahan yang ditimbulkan dari pengkategorian suatu media. *Kedua*, sebagai wartawan, editor, atau media agar selalu bekerja dengan profesional dan selalu menjunjung kode etik jurnalistik. *Ketiga*, sebagai tenaga pendidik, memberikan kesadaran dan membiasakan peserta didik berpikir kritis merupakan kompetensi yang bisa dilatihkan agar mereka tidak mudah digiring pada kepentingan-kepentingan oknum. *Keempat*, sebagai mahasiswa bahasa Indonesia terutama semoga dapat mengaplikasikan teori analisis wacana kritis dari beberapa model untuk memperkaya temuan terkait analisis wacana.

DAFTAR RUJUKAN

- Antaranews.com. "Indonesia Raih Juara Umum ISPRO 2015". <http://www.antaranews.com/berita/495046/indonesia-raih-juara-umum-ispro-2015/>. Diunduh 14 Mei 2015.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Beritanet.com. "Indonesia Dinobatkan Juara Umum dalam ISPRO 2015". <http://beritanet.co.id/isi/15237/indonesia-dinobatkan-juara-umum-dalam-i/>. Diunduh 14 Mei 2015.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Edupost.com. "Indonesia Keluar Sebagai Juara Umum di Ajang ISPRO 2015". <http://www.edupost.id/berita-pendidikan/read/indonesia-keluar-sebagai-juara-umum-di-ajang-ispro-2015/>. Diunduh 14 Mei 2015.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Indoberita.com. "Keren, Indonesia Juara Umum Olimpiade Sains ISPRO 2015". <http://www.indoberita.com/2015/05/1015808/keren-indonesia-juara-umum-olimpiade-sains-ispro-2015/>. Diunduh 14 Mei 2015.
- Kemendiknas.com. "Indonesia Raih medali Terbanyak dalam ISPRO 2015". <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/4176/>. Diunduh 14 Mei 2015.
- Okezone.com. "Indonesia Pertahankan Gelar Juara di ISPRO 2015". <http://news.okezone.com/read/2015/05/08/65/1146593/indonesia-pertahankan-gelar-juara-di-ispro-2015/>. Diunduh 14 Mei 2015.
- Republikaonline.co.id. "Indonesia Sabet Juara Umum Olimpiade Sains Terapan". <http://republikaonline.co.id/2015/05/08/indonesia-sabet-juara-umum-olimpiade-sains-terapan/>. Diunduh 14 Mei 2015.
- Sekolahnegeri.com. "Indonesia Merajai Olimpiade Sains Terapan Internasional ISPRO 2015". <http://sekolahnegeri.com/indonesia-merajai-olimpiade-sains-internasional-ispro-2015/>. Diunduh 14 Mei 2015.
- Sudiby, Agus. 2001. *Politik Media Dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKIS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tempo.co. "Indonesia Juara Olimpiade Sains Terapan Internasional". <http://tempo.co/2015/05/10/indonesia-juarai-olimpiade-sains-terapan-internasional/>. Diunduh 14 Mei 2015.